

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara formal. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada pintu gerbang untuk memasuki dunia pendidikan tinggi atau dunia kerja yang merupakan wahana untuk membentuk integritas profesi yang didambakannya. Pendidikan harus berupaya untuk membantu peserta didik agar dapat merencanakan hidupnya di masa yang akan datang, sehingga dapat mencapai kesuksesan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan kata lain, setelah memperoleh pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja dengan potensi diri yang telah dikembangkannya selama menempuh pendidikan di sekolah menengah atas.

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada konteks pendidikan dalam jalur formal, posisi bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari program pendidikan yang membantu peserta didik agar dapat menyelesaikan tugas perkembangannya secara optimal, berikut menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah yang dirasakan peserta didik, baik yang berkaitan dengan permasalahan belajar, pribadi, sosial, maupun karir (Depdiknas, 2007: 1).

Masa remaja ialah masa di mana pengambilan keputusan meningkat. Remaja mengambil keputusan-keputusan tentang masa depan, teman-teman mana yang dipilih, apakah harus kuliah, apakah harus bekerja, dan sebagainya. Remaja yang lebih tua lebih kompeten daripada remaja yang lebih muda, sekaligus lebih kompeten daripada anak-anak (Santrock, 2002: 13).

Dilihat dari segi usia, peserta didik tingkat SMA adalah individu-individu yang berusia sekitar 15-18 tahun, yakni individu-individu yang sedang menjalani usia remaja (Hurlock, 1980: 206). Pada masa tersebut peserta didik berhadapan dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dipelajari dan diselesaikan demi keberhasilan pada masa berikutnya. Keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan, selain ditentukan oleh tingkat kematangan dirinya, ditentukan pula oleh lingkungan di luar dirinya yang kondusif pada saat tugas-tugas perkembangan itu muncul.

Hurlock (1980: 10) mengemukakan tugas perkembangan remaja usia 15-18 tahun sebagai berikut: mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebaya; mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita; menerima keadaan fisiknya; mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab; mencapai kemandirian emosional; mempersiapkan karir; mempersiapkan perkawinan dan keluarga.

Menurut Super (Osipow, 1983: 157) tugas perkembangan karir remaja berada pada tahap eksplorasi, pada tahap ini remaja mulai memikirkan berbagai alternatif pekerjaan, pencarian peran dan jati diri di sekolah. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa remaja pada tahap perkembangan karir, mulai mengidentifikasi jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, serta potensi yang dimilikinya.

Tiedeman dan O'Hara (Sharf, 1992: 303) mengemukakan bahwa pembuatan keputusan karir adalah upaya untuk membantu individu menyadari semua faktor yang melekat pada setiap mengambil keputusan karir, sehingga mampu membuat pilihan yang tepat didasari oleh pengetahuan tentang diri dan informasi eksternal yang sesuai.

Peserta didik usia 15-18 tahun diharapkan sudah mampu membuat keputusan mengenai karir masa depan tanpa di pengaruhi oleh orang lain. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak sedikit peserta didik yang mengalami hambatan dalam membuat keputusan karir, dalam hal ini mengenai kelanjutan pendidikan atau pekerjaan yang akan diambilnya setelah lulus dari SMA. Kebanyakan dari mereka mengalami kebingungan dalam menentukan kelanjutan pendidikan atau

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pekerjaan karena dipengaruhi oleh informasi yang semakin maju dan berkembang pesat.

Masalah-masalah yang sering muncul sehubungan dengan perkembangan remaja pada aspek kognitif adalah bersikap negatif terhadap guru dan pelajaran, merasa rendah diri (*inferiority complex*), dan merasa kesulitan dalam memilih bidang pendidikan (jurusan, program studi, atau jenis sekolah) yang cocok dengan dirinya, artinya dalam bidang karir permasalahan yang dihadapi remaja adalah kesulitan dalam mengambil keputusan dari berbagai alternatif pilihan karir yang ada (Syamsuddin, 1981: 118).

Hasil studi yang dilakukan oleh Budiamin (2002: 260), salah satu temuannya mengungkapkan bahwa 90% peserta didik tingkat SMA di Kabupaten Bandung menyatakan bingung dalam memilih karir di masa depan.

Berdasarkan hasil dari analisis instrumen tugas perkembangan dan wawancara yang dilakukan di kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa hampir 80% peserta didik mengalami hambatan dalam pembuatan keputusan karir yang akan dijalankannya di masa depan.

Permasalahan di atas menggambarkan bahwa masih banyak peserta didik tingkat SMA yang mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karir. Pembuatan keputusan karir merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk mencari alternatif-alternatif karir, membandingkannya serta menetapkan pilihan

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Gati, 2001: 331). Pembuatan keputusan karir harus dilakukan dengan baik oleh peserta didik, karena akan berpengaruh terhadap karirnya di masa depan.

Hasil penelitian Fathonah (2011) tentang kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011. menunjukkan bahwa profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik secara umum berada pada kategori sedang/ cukup mampu pada setiap aspeknya (34-66%).

Friedman (Gati, 2001: 331) pada tahun 1991 melakukan studi terhadap 1843 remaja di Israel, tentang jenis keputusan yang dihadapi remaja kelas IX, X, dan XI. Pengambilan keputusan tersebut berkaitan dengan memilih sekolah lanjutan (bagi peserta didik kelas IX), memilih jurusan (peserta didik kelas X), dan menentukan pilihan pekerjaan dalam dunia militer (peserta didik kelas XI). Hasil penelitiannya antara lain menyimpulkan bahwa masalah yang banyak dihadapi peserta didik adalah masalah kependidikan (43% seputar pendidikan dan karir). Masalah pendidikan dan karir yang dihadapi oleh peserta didik adalah permasalahan dalam memilih jurusan sebesar 46% dan memilih sekolah menengah sebesar 26%.

Crites (1969) melakukan *review* terhadap beberapa studi yang berkaitan dan menyimpulkan bahwa sekitar 30% peserta didik bimbang saat di sekolah lanjutan dan perguruan tinggi. Hal ini lebih tinggi dari pada penemuan fottler dan

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bain (1980) yang hanya 18% dari sampel peserta didik sekolah lanjutan atas di Alabama yang bimbang dan kurang dari studi longitudinal. Marr (1956) melaporkan bahwa 50% subjek tidak membuat sesuatu keputusan hingga usia 21 tahun. Penelitian Holander (1974) telah menunjukkan bahwa kemampuan mengambil keputusan peserta didik sekolah lanjutan atas bervariasi menurut sifat-sifat intelektual peserta didik (Whyna, 2010).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas dan fenomena yang ada di kelas XI SMA Negeri 19 Bandung, menggambarkan bahwa masih banyak peserta didik kelas XI yang mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karir mengenai kelanjutan pendidikan atau pekerjaan yang dipilihnya selepas SMA. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka para peserta didik akan terus menerus membuat keputusan karir tanpa alasan yang tepat, tentu akan berpengaruh terhadap karirnya di masa depan.

Sebagai salah satu upaya untuk membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan karir yang dihadapinya adalah dengan menyusun suatu program yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan karir.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikembangkan program layanan bimbingan yang dapat membantu peserta didik agar mampu membuat keputusan karir yang tepat sebagai bekal untuk merencanakan karirnya di masa depan.

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Latar belakang di atas menunjukkan fenomena bahwa masih banyak peserta didik kelas XI di SMA Negeri 19 Bandung yang mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karir. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka para peserta didik akan terus menerus membuat keputusan karir tanpa alasan yang tepat, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan karir peserta didik di masa depan.

Santrock (2003: 485) mengungkapkan bahwa banyak remaja mengalami kebimbangan, ketidakpastian, dan stres dalam pembuatan keputusan. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka peserta didik akan membuat keputusan karir tanpa alasan yang tepat dan akan berpengaruh terhadap karirnya di masa depan.

Bagi peserta didik, kemampuan dalam membuat keputusan karir sangatlah penting dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Sejumlah kesulitan yang dihadapi dalam mengambil keputusan karir pada peserta didik bisa juga bersifat adaptif, karena dapat meningkatkan motivasi untuk meminta bantuan kepada orang lain, ini semua dapat terjadi kemungkinan karena kurangnya informasi ketika mereka akan mengambil keputusan karirnya.

Pembuatan keputusan karir merupakan hal yang esensial dalam bimbingan karir. Artinya bimbingan karir diarahkan untuk membantu peserta didik agar dapat menentukan pilihan dan mengambil keputusan karir tanpa mengalami kebimbangan, ketidakpastian, dan stres dalam pembuatan keputusan. Untuk

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun

Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

membantu peserta didik memahami potensi diri serta memberikan informasi yang sesuai dengan keputusan karir yang akan diambilnya, maka diperlukan sebuah program bimbingan karir yang tersusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karirnya di masa yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana rumusan program bimbingan karir yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012?

Permasalahan tersebut diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana rumusan program bimbingan karir yang layak menurut para ahli dan praktisi untuk dapat meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Bagaimana gambaran efektivitas program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012?

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Batasan Masalah

Secara operasional, terdapat dua konsep yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu kemampuan pembuatan keputusan karir dan program bimbingan karir.

1. Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

Para ahli di antaranya Dillard (1985), Sharf (1992), Tiedeman dan O'Hara (1992), Gati (2001), Fred Luthans dan Keith David (Hayadin, 2007), Supriatna (2009) mengungkapkan makna pembuatan keputusan karir sebagai berikut.

Dillard (1985: 42 dan 52) mengungkapkan bahwa kemampuan pembuatan keputusan didasari oleh pengetahuan tentang pemahaman diri, pemahaman lingkungan yang efektif, serta keterampilan tentang tanggung jawab. Sejalan dengan pendapat di atas, Dillard mengatakan bahwa kemampuan pembuatan keputusan merupakan usaha yang jelas yang melibatkan perasaan, nilai, kecerdasan, komitmen, persepsi, dan informasi yang cocok.

Sharf (1992: 157-158) mengungkapkan bahwa kemampuan pembuatan keputusan karir didasari oleh dua hal, yaitu: (1) pengetahuan tentang diri, pemahaman dunia kerja, serta pertimbangan kemandirian, (2) sikap terhadap penilaian keterlibatan, keinginan mempelajari informasi, serta aktivitas penunjang.

Tiedeman dan O'Hara (Sharf, 1992: 303) mengemukakan bahwa pembuatan keputusan adalah upaya untuk membantu individu menyadari semua

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

faktor yang melekat pada setiap mengambil keputusan, sehingga mampu membuat pilihan yang tepat didasari oleh pengetahuan tentang diri dan informasi eksternal yang sesuai.

Sementara itu, Gati (2001: 331) menyatakan bahwa pembuatan keputusan karir merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk mencari alternatif-alternatif karir, membandingkannya, serta menetapkan pilihan.

Fred Luthans dan Keith David (Hayadin, 2007) mengemukakan bahwa “*decision making is almost universally defined as choosing between alternatives*”, artinya pengambilan keputusan adalah memilih diantara berbagai alternatif.

Sejalan dengan pendapat di atas, Supriatna (2009: 55) mengungkapkan bahwa kemampuan pembuatan keputusan didasari oleh tiga hal, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. (a) pengetahuan ditandai dengan indikator: pengetahuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dunia kerja, dan pengetahuan tentang keputusan karir; (b) kesiapan didasari oleh indikator keyakinan dan keinginan; (c) keterampilan membuat keputusan karir merupakan alam tindakan nyata atau *in action*. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan dalam membuat keputusan jika menunjukkan sikap mandiri, luwes, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa esensi dari kemampuan pembuatan keputusan karir adalah proses penentuan pilihan yang

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

didasari oleh aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang alternatif kelanjutan pendidikan atau pekerjaan.

Dalam penelitian ini, kemampuan pembuatan keputusan karir yang diteliti dibatasi menjadi dua aspek, yaitu (1) aspek pengetahuan dengan indikator pemahaman diri, pemahaman nilai, serta pemahaman lingkungan, dan (2) aspek sikap dengan indikator keyakinan diri, keinginan mencari informasi, serta keterlibatan dalam pencarian informasi kelanjutan pendidikan atau pekerjaan.

Secara operasional, kemampuan pembuatan keputusan karir dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung terhadap pernyataan tertulis tentang proses penentuan alternatif pilihan yang meliputi: pemahaman diri, pemahaman nilai, pemahaman lingkungan, keyakinan diri, keinginan mencari informasi, dan keterlibatan dalam pencarian informasi kelanjutan pendidikan atau pekerjaan.

Selanjutnya aspek-aspek tersebut dituangkan ke dalam pernyataan-pernyataan instrumen yang berbentuk skala. Jumlah skor total yang diperoleh peserta didik menghasilkan data berupa profil kemampuan pembuatan keputusan karir.

2. Program Bimbingan Karir

Program bimbingan karir merupakan salah satu bagian dari program bimbingan dan konseling. Maka untuk menjelaskan konsep program bimbingan

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

karir, dijelaskan terlebih dahulu konsep program bimbingan dan konseling di sekolah.

Program bimbingan dan konseling sekolah merupakan serangkaian rencana aktivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang selanjutnya akan menjadi pedoman bagi setiap personel dalam pelaksanaan dan pertanggungjawabannya (Suherman, 2007: 59).

Menurut Suherman dan Sudrajat (1989) program merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Faktor-faktor itu berupa masukan yang terdiri atas aspek-aspek tujuan, jenis kegiatan, personel, waktu, teknik atau strategi, pelaksanaan, dan fasilitas lainnya.

Schmidt (1999: 39) mengemukakan bahwa program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis, terarah, dan terpadu untuk mencapai tujuan yang diselaraskan dengan kebutuhan siswa yang telah teridentifikasi atas tujuan yang diemban sekolah.

Selanjutnya Winkel (2005: 119) menjelaskan bahwa program bimbingan adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu.

Struktur pengembangan program terdiri atas rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, rencana operasional,

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengembangan tema/topik, pengembangan satuan layanan, evaluasi dan anggaran (MGBK, 2009: 11-19).

Para ahli di bidang bimbingan dan konseling, seperti Super (1951), Surya (1988), dan Winkel (2005) menjelaskan bimbingan karir sebagai berikut.

Super (1951) mengartikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu seseorang untuk mengembangkan dan menerima gambaran diri secara terintegrasi dan peranannya dalam dunia kerja (Kartadinata et.al, 2002: 181).

Surya (1988: 31) menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karir, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Menurut Winkel (2005: 114) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/ profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.

Bimbingan karir pada hakikatnya adalah salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dan kelompok dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi karir.

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa esensi dari program bimbingan karir adalah serangkaian kegiatan layanan bimbingan dalam upaya mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja, memecahkan masalah karir, dan memilih lapangan pekerjaan yang merupakan implementasi dari program kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Secara operasional, program bimbingan karir dalam penelitian ini adalah satuan layanan yang disusun berdasarkan hasil analisis profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. Struktur program yang dikembangkan meliputi: rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran program, pengembangan tema, tahapan program, serta evaluasi.

Tahapan kegiatan program bimbingan karir terdiri dari empat sesi, dengan rincian sebagai berikut: (1) tahap orientasi, pada tahap ini guru bimbingan dan konseling menjelaskan prioritas kebutuhan peserta didik serta menjelaskan tahapan pembuatan keputusan berdasarkan pandangan Asosiasi Psikologi Amerika; (2) tahap analisis, pada tahap ini peserta didik menganalisis peluang-peluang pekerjaan yang bisa dimasuki peserta didik sesuai dengan program studi di SMA, serta melakukan analisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menunjang kelanjutan pendidikan atau pekerjaan setelah lulus SMA; (3) tahap pengambilan keputusan, pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk dapat membuat keputusan yang didasari oleh pengetahuan tentang kemampuan yang

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dimiliki serta lingkungannya; dan (4) tahap diskusi dan evaluasi, tahap ini merupakan tahap terakhir yang bertujuan untuk mereviu dan mendiskusikan keputusan karir yang telah diambil oleh peserta didik, kemudian bersama-sama guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi terhadap keputusan yang telah diambilnya tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah membuat program bimbingan karir yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk dapat mendeskripsikan:

1. Profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Rumusan program bimbingan karir yang layak menurut para ahli dan praktisi untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Gambaran efektivitas program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 19 Bandung, serta peneliti selanjutnya. Adapun manfaat bagi guru bimbingan dan konseling, serta peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini menghasilkan program bimbingan karir yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir pada peserta didik. Oleh karena itu, program ini dapat dijadikan bahan rekomendasi untuk pembuatan program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek yaitu aspek pengetahuan, dan sikap. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada setiap jenjang pendidikan tingkat SD, SMP, dan PT. Sehingga akan dihasilkan program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir pada setiap jenjang pendidikan yang lebih luas berdasarkan kajian aspek dan indikator yang lebih mendalam dan menyeluruh.

F. Asumsi

Asumsi-asumsi yang mendukung penelitian ini sebagai berikut.

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Pembuatan keputusan adalah upaya untuk membantu individu menyadari semua faktor yang melekat pada setiap mengambil keputusan, sehingga mampu membuat pilihan yang tepat didasari oleh pengetahuan dan informasi eksternal yang sesuai, Tiedeman dan O'Hara (Sharf, 1992: 303).
2. Pada umumnya orang membuat keputusan mengenai karir mereka pada masa remaja. Keputusan tersebut dapat memberikan konsekuensi yang sifatnya permanen terhadap masa depan karir, keadaan psikologis, kesehatan, dan penerimaan masyarakat seseorang, Mann *et al* (Gati, 2001: 331).
3. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan karir. Bimbingan karir di arahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan karirnya (Supriatna, 2009: 15).
4. Pembuatan keputusan (*decision making*) berarti proses penentuan pilihan. Memfasilitasi pengembangan pengetahuan tentang membuat keputusan berarti proses bantuan untuk memudahkan peserta didik dalam menentukan pilihan, yang dalam konteks ini adalah pilihan karir (Supriatna, 2009: 48).
5. Kebutuhan bimbingan karir akan jauh lebih besar daripada kebutuhan akan psikoterapi. Bimbingan karir akan menggarap dunia dalam dan luar

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

individu secara keseluruhan. Sedangkan psikoterapi (konseling) secara khusus lebih berorientasi kepada dunia dalam individu (Kartadinata dkk, 2002: 182).

6. Bimbingan karir, baik sebagai konsep maupun praksis merupakan bagian integral dalam keseluruhan program bimbingan dan konseling atau program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, bimbingan karir dirancang untuk melayani semua peserta didik, bukan hanya anak yang berbakat atau yang mempunyai masalah (Supriatna, 2009: 16).

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah program bimbingan karir yang dirumuskan efektif untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

H. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektivitas disain penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan perhitungan statistik (Riduwan, 2005: 5). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa profil kemampuan pembuatan keputusan karir. Selanjutnya hasil analisis profil kemampuan

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembuatan keputusan karir dijadikan landasan dalam penyusunan program bimbingan karir.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pra eksperimen. Metode pra eksperimen seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2006: 84).

Dalam penelitian pra eksperimen (Arikunto, 2006: 85), terdapat tiga desain penelitian, yaitu: (1) studi kasus dengan satu-bidikan (*one-shot case study*), (2) rancangan pra-tes pos-tes pada satu kelompok (*pre-test post-test group*), dan (3) perbandingan kelompok statis atau (*statistic group comparison*).

Penelitian ini menggunakan disain *pre-test post-test group* yaitu ada pemberian tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan dalam kelompok yang sama. Dengan alasan ingin melihat apakah terdapat perubahan yang signifikan pada kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik sebelum dan setelah diberikan *treatment*.

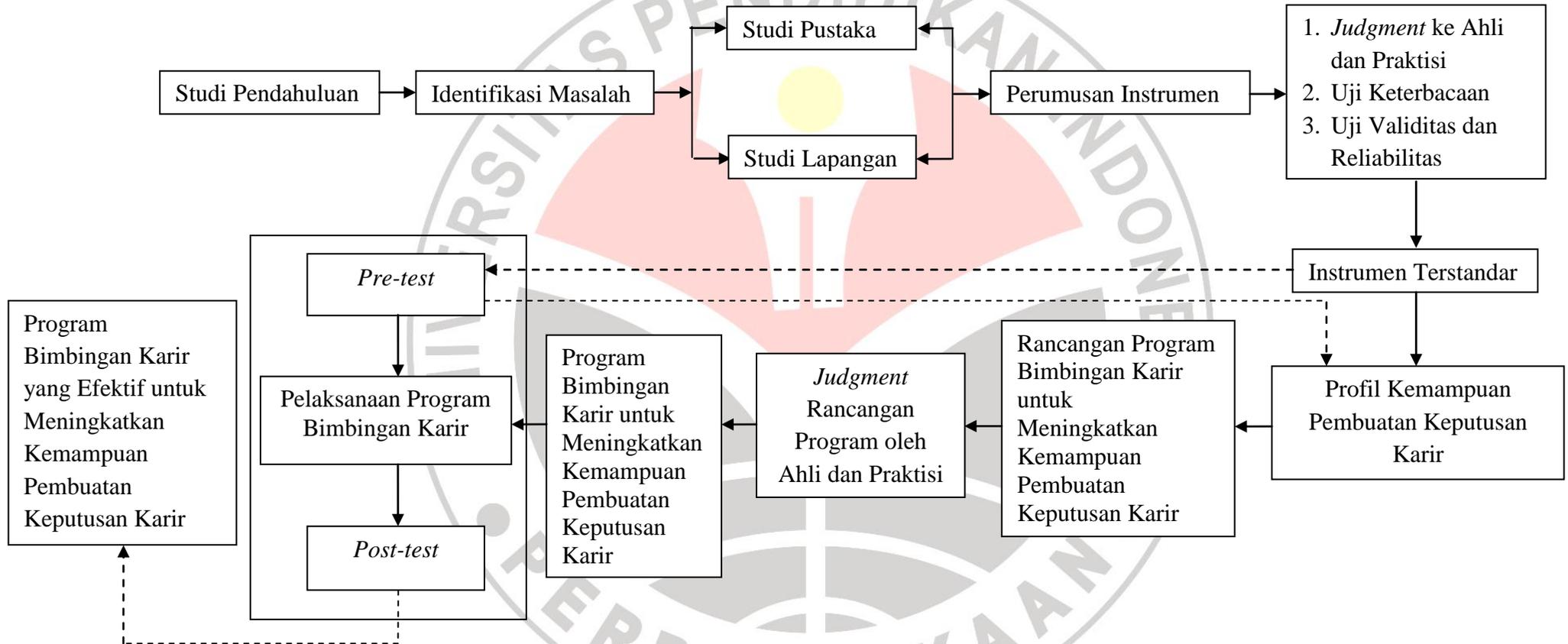
Dalam disain *pre-test and post-test group*, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test* (Arikunto 2006: 85).

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

I. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kerangka Penelitian



Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu